Vol. 1, No. 2, Desember 2022, Hal. 164-171

Kemah Literasi Sebagai Medium Akselerasi Baca Tulis Berbasis Masyarakat

Zainul Muttaqin¹, Baiq Rismarini Nursaly², Roni Amrulloh³ Universitas Hamzanwadi kabarzainul@gmail.com

ABSTRAK

Budaya literasi merupakan satu aspek yang masih menjadi momok dalam iklim pendidikan di Indonesia. Mulai dari satuan pendidikan paling rendah sampai ke perguruan tinggi. Pengabdian dalam bentuk kemah literasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan mendorong semangat belajar baca tulis anak-anak di dusun Sukadamai, Desa Dames Kecamatan Suralaga. Observasi dan simak libat cakap digunakan untuk menentukan lokasi kegiatan pengabdian. Metode belajar yang digunakan adalah *Play Based Learning* (belajar sambil bermain). Adapun luaran yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu intensitas belajar dan animo membaca anak-anak cukup baik dibuktikan dengan keaktifakan mereka datang belajar baca tulis dan membaca di lapak buku yang disediakan.

Kata Kunci: Kemah Literasi, Akselerasi, Baca Tulis, Play Base Leraning.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang istimewa di Negara kita yaitu sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara (Aziz, 2014). Sesuai dengan kedudukannya itu, bahasa Indonesia berfungsi sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kusumawati, 2018). Kedudukan bahasa Indonesia mengatasi bahasa daerah dan bahasa asing (Susanti, 2011). Dalam perjalanan sejarah bangsa kita, bahasa Indonesia terbukti telah mampu mempersatukan bangsa Indonesia yang berbeda-beda latar belakang daerah, budaya, dan bahasanya (Surandhani, 2018). Kemampuan itulah yang menyebabkan bahasa Indonesia dijadikan bahasa persatuan.

Membaca dan menulis merupakan harapan dan impian semua orang tua ketika mereka sudah menyerahkan anaknya ke sekolah (Syahroni, 2017). Akan tetapi realitas tak pernah berjalan sesuai dengan ekspektasi. Sekolah hanya menjalankan tupoksi mengajar sampai di lingkungan sekolah, namun tindaklanjut di luar sekolah masih belum dilaksanakan secara optimal (Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, 2022).

Akselerasi merupakan terma yang sering digunakan untuk sebuah tujuan dan tindakan dengan progress yang cukup cepat terhadap sesuatu baik yang harus dilakukan atau memerlukan agenda secara teratur (Ahmadi, F., & Ibda, H., 2018). Dalam hal ini akselerasi pendidikan berbasis masyarakat (Gani, A,. 2021) menjadi

sebuah terma yang dihadirkan sebab sekolah dianggap memiliki kekurangan dalam memperjuangkan percepatan kemampuan baca tulis peserta didik (Datau, R,. 2019). Oleh sebab itu, terma serupa diberikan dalam kegiatan ini sebagai bentuk kongkrit penerapan apa yang menjadi beban selama ini dihadapi oleh para guru. Sedikit tidak kegiatan ini menjadi hal yang meringakan tugas para guru di sekolah sekaligus sebagai ajang bermanfaat bagi peserta pengabdian sebagai sebuah tantangan untuk membuat anak-anak di dusun Sukadamai lebih baik dalam hal baca tulis dan minat literasi mereka selanjutnya.

Melihat kasus di Desa Dames dengan tingkat baca tulis siswa yang masih rendah menjadi satu potret bahwa pembelajaran di sekolah harus didukung kembali ketika peserta didik sudah di rumah. Problem ini juga menjadi landasan kenapa kemudian HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Hamzanwadi langsung turun ke lapangan untuk mengabdi dan sedikit tidak mengurangi tugas dari sekolah di dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD'45.

Program Kemah Literasi 2022 kali ini mengusung tema "Saatnya Mengabdi Wujudkan Apresiasi Mahasiswa Mengabdi Melalui Kemah Literasi" yang dilaksanakan oleh Divisi Pendidikan HMPS PBSI, Universitas Hamzanwadi.

Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan Kemah Literasi ini menjadi dasar memperkokoh persatuan, persaudaraan, kebersamaan, kepedulian, dan keikhlasan mahasiswa untuk menyebarkan ilmu dan pengabdian kepada masyarakat serta sebagai wadah implementasi keilmuan yang sudah diperoleh selama menjalankan proses Pendidikan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah bakat dan kompetensi pengetahuan, afeksi dan keterampilan mahasiswa di lingkungan masyarakat. Selain itu memberikan dampak positif kepada perkembangan Pendidikan di masyarakat secara khsus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi baca tulis anak-anak sekolah dasar di Dusun Sukadamai, Desa Dames, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur.

Sasaran dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun yang menjadi target kegiatan pengabdian tahun ini yaitu masyarakat Sukadamai, Desa Dames Damai, Kec. Suralaga. Pengambilan sampel lokasi kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil observasi tim devisi bidang Pendidikan HMPSI PBSI selama satu minggu. Adapun durasi kegiatan telah dilangsungkan selama 30 hari pada bulan September 2022.

Vol. 1, No. 2, Desember 2022, Hal. 164-171

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat yaitu

- 1. Mengajar PAUD,
- 2. Mengajar Baca Tulis
- 3. Mengajar Ngaji
- 4. Lapak Baca Buku

Keempat program ini alhamdulillah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan oleh devisi Pendidikan HMPS PBSI. Kegiatan dimulai dari pukul 13.00 Wita -21.00 Wita setiap hari keculai hari minggu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *Play Base Learning*, yaitu belajar sambil bermain. Menurut (Hafidzin & Makhsin, 2016) metode *Play Base Learning* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk siswa kelas rendah yang mengemas materi pembelajaran dalam bentuk permainan itu sendiri. Metode ini diambil berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim khusus yang sudah dibentuk oleh panitia kegiatan pengabdian kemah literasi. Adapun penentuan lokasi pengabdian menggunakan observasi dan simak libat cakap dengan warga setempat.

PEMBAHASAN

1. Mengajar PAUD

Kegiatan mengabdi di masyarakat Dusun Sukadamai, Desa Dames Kecamatan Suralaga dilangsungkan mulai dari mengajar anak-anak PAUD seperti belajar membaca puisi, bernyanyi dan kegiatan motorik lainnya dalam kemasan bermain sambil belajar.

Kegiatan ini memberikan hasil yang baik sebab respon masyarakat yang membawa anaknya ke posko pengabdian HMPS PBSI cukup banyak. Selain sebagai wadah mereka bertemu dengan orang baru yang akan memberikan ilmu baru juga sebagai bagian dari pebelajaran yang tak boleh berhenti sebagaimana yang diamanatkan UUD terutama dengan model Pendidikan Merdeka Belajar, Sekolah Merdeka. Dan hal yang sangat disenangi adalah ketika mereka bermain namun sejatinya sedang belajar. Sebab dalam motode *Play Based Learning* mencoba mengemas materi dalam permainan.

Terlepas dari hal baik di atas peserta pengabdian juga menemukan beberapa kendala seperti masih ada orangtua yang memberikan batasan belajar anak mereka dengan mahasiswa peserta pengabdian. Untuk mengatasi hal ini desa seyogyanya memberikan pemahaman kepada masyarakat agar memberikan kebebasan belajar bagi anak mereka tanpa dibatasi aksesnya dalam menuntut ilmu meski di luar sekolah.



Photo 1. Kegiatan mengajar Anak PAUD

2. Mengajar Baca Tulis

Kegiatan ini dijalankan untuk anak-anak SD kelas rendah di dusun Sukadamai. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan antusiasme anak-anak di dusun Sukadamai cukup baik. Mereka senang dengan metode mengajar peserta pengabdian yang ramah dan menyenangkan. Apalagi metode belajar sambil bermain yang digunakan membuat peserta didik merasa betah belajar.

Selain itu, aktifitas baca tulis ini juga disandingkan dengan pemutaran film kartun untuk mengasah kecerdasan kognisi anak-anak agar mereka tidak jenuh dalam belajar. Selajutnya setelah menonton anak-anak dirangsang untuk aspek kognisi dan motoriknya untuk mengetahui rasa ingin tau anak tentang film kartun yang ditonton. Setelah itu panitia kegiatan meminta mereka untuk menceritakan apa yang mereka tonton?, bagaimana cerita dalam film kartun tersebut dan sebagainya.

Adapun kendala yang ditemukan selama proses menajar baca tulis tidak ditemukan hal yang cukup mengganggu kecuali ada beberpa peserta yang kadang

datang dan tidak sebab diminta oleh orangtua mereka untuk pergi ke sawah. Mereka kadang belajar satu jam kemudian izin meninggalkan lokasi kegiatan.



Photo 2. Kegiatan Baca Tulis



Photo 3. Kegiatan Baca Tulis

3. Mengajar Mengaji

Kegiatan ini dilakukan di Mushalla dusun Sukadamai setiap malam setelah selesai shalat magrib. Anak-anak bahkan diminta untuk shalat berjamaah di mushaalla semalam kegiatan berlangsung. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon baik sebab mengingat anak-anak masih sering bolos mengaji bahkan berhenti mengaji. Hal ini menjadi problem bagi kedua orangtua. Dengan hadirnya peserta pengabdian sedikit tidak mampu memberikan keringanan bagi kedua orang tua dalam mengajar anak mereka mengaji selama satu bulan penuh.

Anak-anak di dusun Sukadamai ini sebenarnya sudah memiliki dasar mengaji, namun antusiasme kembali ke tempat mengaji lah yang menjadi restriksi

Vol. 1, No. 2, Desember 2022, Hal. 164-171

yang kuat, entah sebab kecanduan gawai dan TV atau hal lainnya. Namun ketika mengaji yang dibimbing oleh peserta pengabdian sembari memutarkan video mengaji dari anak-anak di seluruh dunia membuat mereka merasa iri dan termotivasi ingin rajin mengaji. Artinya Play Based Learning yang diterapkan dalam mengaji pun sejatinya berdampak cukup baik dalam merangsang animo mengaji anak-anak di dusun Sukadamai.

Adapun kendala yang ditemukan selama proses kegiatan ini yaitu masih ada anak-anak yang tidak memiliki Iqra bagi yang belum masuk ke bacaan Al-Quran. Namun kendala ini dapat diselesaikan dengan memberikan bantuan Iqra' ke Mushalla agar bisa digunakan nantinya oleh anak-anak setelah kegiatan pengabdian selesai.



Photo 4. Kegiatan Megajar Mengaji

4. Membuka Lapak Baca Buku

Membaca adalah salah satu kendala terbesar saat ini. Mengingat semangat membaca anak-anak Indonesia cukup rendah jika dibandinkan dengan negara lain di dunia. Memantik keingian anak untuk membaca selain menghadirkan tontonan edukasi juga dihadirkan lapak baca secara gratis. Adapun buku bacaan yang disedikan oleh peserta pengabdian adalah buku bergambar, buku cerita anak, buku petualangan, buku agama dan buku pertanian yang disesuaikan dengan kultur dan aktifitas masyarakat dusun Sukadamai yang mayoritas adalah petani.

Lapak baca ini selain menjadi bagian penting dalam program pengabdian mahasiswa juga menjadi dorongan yang sangat krusial mengingat instruksi tentang merdeka belajar menjadi ikonitas dan dorongan keras dari pemerintah untuk semua kalangan. HMPS PBSI jelas tidak mau ketinggalan untuk berpartisipasi memberikan kontrubusi untuk kegiatan merdeka belajar dengan

membuka lapak buku gratis bagi siapa saja yang ingin membaca dan membawanya pulang jika ada buku yang dikuasai.

Selain itu, kegiatan ini mampu memantik keinginan warga untuk hadir dan bercengkrama dengan peserta magang. Mengingat tidak semua anak memiliki telepon seluler yang bisa digunakan untuk mengakses informasi di internet, maka menghadirkan ilmu pengetahuan (buku) dalam hal ini adalah sebuah Tindakan yang diapresiasi cukup tinggi oleh pihak pemerintah desa setempat.



Photo 5. Kegiatan Lapak Buku

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dijalankan di dusun Sukadamai Desa Dames Kecamatan Suralaga menjadi angin segar bagi masyarakat khususnya iklim pendidikan kemasyarakatan. Tingginya animo belajar baca tulis anak-anak di lokasi kegiatan menjadi satu bukti bahwa pendidikan berbasis masyarakat dengan metode *Play Based Learning* mampu memberikan dampak yang cukup signifikan. Hal ini sudah seharusnya kembali digiatkan oleh civitas akademik dan pihak-pihak yang terkait. Mengingat potensi anak-anak cukup baik, tinggal difasilitasi maka akan hadir anak-anak yang memiliki tingkat literasi yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik. CV. Pilar Nusantara.
- Aziz, A. L. (2014). Penguatan Identitas Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional Dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Jurnal Studi Sosial, 6(1), 14-20.
- Datau, R. (2019). Akselerasi Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Revolusi Mental.
- Gani, A. A. (2021). AKSELERASI SEKTOR PENDIDIKAN DI KABUPATEN BIMA. Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 66-69.
- Hafidzin, A. B. H. M., & Makhsin, M. (2016). Kesan play-based learning terhadap afektif murid pemulihan jawi j-qaf di sekolah rendah. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), v1i1-530.
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi. NIZHAMIYAH, 8(2).
- Surandhani, E. P. (2018). Humanisme Berbahasa Santun" Perspektif Ketangguhan Bahasa Nasional Sebagai Media Komunikasi Berdiplomasi Masyarakat Global Multikultural Lintas Negara".
- Susanti, D. I. (2011). Peranan Bahasa Indonesia Di Tengah Maraknya Penggunaan Bahasa Asing. Deiksis, 3(04), 365-378.
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 6(1), 13-28.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi. Bumi Aksara.